

Aspek-Aspek Kajian Pendidikan Islami dalam Seni Pertunjukan Salawat Dulang

Firdaus¹, Jonni², Debby Trisma³

¹ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. E-mail: firdaus04021963@gmail.com

² Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia. E-mail: jonni.uwo@gmail.com

³ Institut Seni Indonesia Padangpanjang, Indonesia.

ARTICLE INFORMATION

Submitted: 2019-12-15

Review: 2020-02-5

Accepted: 2020-05-10

Published: 2020-06-1

KEYWORDS

Salawat Dulang; Islamic Education; Media

CORRESPONDENCE

E-mail: firdaus04021963@gmail.com

A B S T R A C T

Salawat dulang was identic with da'wah of Islam. It has development and changes experience dramatically in performing form or it function, and deeper delivery messages. Performing form identify that player of Salawat Dulang can adapt newest gendre of music to the salawat dulang, inded they not only can adapt that but also they can put intheaterical instrument in Salawat Dulang. Salawat dulang his also crucial function for sending message of education, culture, politic, economic, social, ect by media of communication base on market needs. Salawat Dulang is the most perferable music in whole Minangkabau and the most choosen one in community of Minangkabau. Based on statement on the top, research one to observation education of Islam and element of Salawat Dulang as performance art.

PENDAHULUAN

Kesenian bernuansa Islami Minangkabau yang ada dewasa ini merupakan perkembangan dari warisan budaya masa lampau (budaya surau) yang diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya (Suhendra et al, 2016), bahkan dijelaskan dalam penelitian Mardhatillah, P. (2014), (Ediwar et al, 2010), (Sriwulan, 1990), (Amir, A,1988) Adapun bentuk kesenian yang terus berkembang selalu mencari posisinya di tengah masyarakat untuk terus bergerak secara dinamis. Salawat Dulang sebagai salah satu bentuk kesenian yang memiliki corak Islami, selalu berupaya memberikan dakwah dalam

penyebarannya. Salawat Dulang bahkan juga masuk dalam klasifikasi sastra lisan yang dinyanyikan (Anwar, 2018). Hingga saat ini, Salawat Dulang masih mudah ditemui, dipertunjukkan terutama sekali dalam rangka perayaan hari besar agama Islam. Begitu juga dengan penampilnya yang disebut dengan "tukang salawat". Grup-grup salawat baru masih terus bermunculan, bahkan yang beranggotakan anak-anak muda (Meigalia, 2019).

Mengkaji aspek- aspek pendidikan Islami dalam seni pertunjukan salawat dulang tidak terlepas dari struktur Agama Islam yaitu: Pertama aspek aqidah yang ruang lingkupnya iman, ilmu kalam dan tauhid. Kedua aspek

syariah yang ruang lingkupnya hukum dan ibadah. Ketiga aspek Akhlak atau aspek tingkah laku, baik akhlak kepada Allah, sesama manusia maupun akhlak terhadap alam.

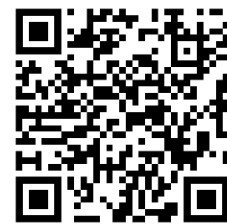
Seni pertunjukan salawat dulang yang fungsi awalnya sebagai media dakwah Islam tentu tidak terlepas dari ketiga aspek struktur agama Islam tersebut, teks disetiap struktur seni pertunjukan Salawat dulang selalu memuat pesan-pesan pendidikan agama Islam. Dalam pesan-pesan yang tersampaikan dalam media penyampaian akhirnya secara simultan akan terbentuk pola-pola pembentukan akhlak dari nilai nilai yang disampaikan kepada pendengar. Akhlak merupakan komponen dasar Islam yang ketiga yang berisi ajaran tentang perilaku atau sopan santun, atau dengan kata lain akhlak dapat disebut sebagai aspek ajaran Islam yang mengatur perilaku manusia. Aplikasi akhlak merupakan ukuran kongkrit ketinggian nilai seorang manusia. Beberapa aplikasi akhlak antara lain: Akhlak yang Berhubungan dengan Allah dan Akhlak yang Berhubungan dengan Makhluk (Darmawi et al.).

Salawat Dulang merupakan salah satu bentuk seni pertunjukan tradisional, keberadaannya berkaitan dengan penyebaran agama Islam. Bentuk penyajian Salawat Dulang ini disajikan melalui vocal, yang syairnya berisikan dakwah untuk menyebarkan agama Islam (Mardiani et al, 2012). Diperankan oleh dua orang laki-laki atau perempuan yang berperan sebagai anak dan Induk dengan menggunakan dulang sebagai alat musik Instrumentalnya. Dulang atau talam yaitu piring

besar yang terbuat dari Loyang atau logam berbahan kuningan biasa digunakan untuk makan bersama-sama yang kemudian digunakan untuk pertunjukan.

Pertunjukan salawat dulang selalu ada perlawanan, yaitu dua grup yang berkompetisi adu kepintaran dalam pengajian, irama, gaya dan lain sebagainya, masing-masing grup terdiri dari dua orang. Salawat dulang sering dipertunjukan ditempat-tempat ibadah seperti: Mesjid, Mushallah, Sekolah Agama atau *Madrasah* dan di arena terbuka dengan menggunakan dipan atau tempat tidur kecil, kasur, bantal untuk tempat duduk seniman salawat dulang (*Tukang Salawaik Dulang*).

Bentuk pertunjukan salawat dulang masing-masing daerah memiliki bentuk dan pelaksanaan yang berbeda-beda ada yang dipertunjukan dalam Mesjid atau Surau (Mushalla) dengan menggunakan dua Dipan (tempat tidur kecil) secara berhadapan dan sejajar, ada juga yang dipertunjukan diberanda Mesjid atau Mushalla, begitu juga bila pertunjukan Salawat dulang diadakan di arena terbuka dan gedung pertunjukan ada yang menggunakan dua dipan ada juga yang satu dipan.



QR code Pertunjukan Salawat Dulang oleh Penulis

(Dokumentasi Pertunjukan Firdaus, 2020)



Gambar 1.

Dulang atau Talam yang digunakan sebagai media pertunjukan.

Untuk mengetahui aspek- aspek pendidikan Islam dalam seni pertunjukan salawat dulang, peneliti melakukan pengumpulan data dari sumber data tertulis dan sumber data lisan, Nawawi berpendapat bahwa “Setiap penelitian ilmiah memerlukan data dalam memecahkan masalah yang dihadapinya”. Dengan demikian metode pengumpulan data dalam tulisan ini dibagi dua. Walaupun masing-masing mempunyai tahapan yang bersamaan serta saling berhubungan, namun keduanya memiliki masing-masing teknik yang berbeda pula yaitu: (1) studi perpustakaan dan (2) studi lapangan. (Nawawi, H. Dan Hadari, M. 1992: 47)

Lingkup spesial penelitian ini adalah daerah Minangkabau yang difokuskan pada Luhak Tanah Datar, Luhak Agam, Solok dan Kota Madiya Padang, penelitian dilakukan langsung pada daerah-daerah seperti Malalo sebagai daerah asal pertunjukan salawat dulang, Luhak Agam tepatnya Nagari Duo Koto Kecamatan Tanjung Raya Maninjau Kabupaten

Agam karena disana ada grup Salawat Dulang model lama yang belum disentuh perubahan, Kota Padang dan Kabupaten Solok sebagai daerah yang paling tinggi frekwensinya mengadakan pertunjukan Salawat Dulang dan sangat terbuka terhadap perubahan seni pertunjukan Salawat Dulang, peneliti menganggap keepat daerah tersebut dapat mewakili eksistensi seni pertunjukan salawat dulang di Minangkabau.

Data-data yang tidak dapat dilakukan melalui observasi peneliti lakukan dengan metode wawancara, yaitu suatu cara yang digunakan seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapatkan keterangan atau pendirian secara lisan dari seorang responden, dengan bercakap-cakap berhadapan muka dengan seseorang. Dengan demikian percakapan tersebut dilakukan oleh dua pihak, yaitu peneliti sebagai pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan: dan yang diwawancarai adalah orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut. Adapun informan dan responden yang menjadi tumpuan wawancara ditentukan atas beberapa kriteria, yaitu kemampuan dalam memainkan salawat dulang; pengalaman menjadi tukang salawat dulang; orang-orang yang mengetahui seluk-beluk salawat dulang.

Analisis data dilakukan secara tekstual dan kontekstual. Dari tekstur peneliti menganalisis teks yang disampaikan dalam setiap struktur salawat dulang secara detail terutama tentang makna dari setiap pesan yang

disampaikan, disisi kontekstual hal- hal yang berhubungan dengan perkembangan, pelaksanaan pertunjukan salawat dulang, fungsi dan peran, kiat- kiat seniman salawat dulang dalam menyampaikan pesan pendidikan Islam dan pengaruhnya terhadap penoton.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek- Aspek Kajian Pendidikan Islam Dalam Seni Pertunjukan Salawat Dulang

1. Pesan Pendidikan Islam Pada Lagu

Khotbah

Khotbah yang didahului dengan imbauan khotbah berupa alunan suara dengan teks *Nabi Allah ya Nabi, ya junjungan* dan *Allah-Allah* mengandung pesan syahadat. Syahadat dengan ucapan *الله رَسُوْلُ مُحَمَّدًا اَنَّ وَاَشْهَدُ اللهُ اِلَّا اِلَهَ لَا اَنْ اَشْهَدُ* merupakan pintu gerbang memasuki Agama Islam (Aku bersaksi bahwa sesungguhnya tiada Tuhan melainkan Allah dan Nabi Muhammad itu Utusan Allah) dalam pemahaman salawat dulang yang bersumber pada paham tarekat syathariyah bahwa Allah dengan Nabi Muhammad tidak terpisah “ dimana ada Muhammad disitu ada Tuhan Allah “ bertali tidak putus bercerai tidah terpisah. Wawancara dengan Rustam Sinaro Basa 20 juli 2019 Teks pada Lagu Khotbah yang disampaikan berbentuk vokal dengan bermacam- macam irama yang mirip dengan perkataan sehari- hari berbentuk seni tutur dengan syair yang indah mirit dengan syair Al- qur,an dengan teks berbahasa Minang memuat pesan pendidikan Islam dengan bermacam tema yang

berlandaskan pada Al- Qur,an, As- sunnah dan fiqih.

Contoh 1.

*Assalamualaikum kasidang basamo
Adapun tangan satio kito
Nan banyak batamu nan galib basuo
Adapun jari banyaknyo limo
Limo buah hukum nan wajib dek kito
Partamo syiahadat sumbayang kaduo
Katigo bazakat kaampek puaso
Kalimo naiak haji ateh kuaso
Itulah sababnyo jari dek limo*

(Assalamualaikum ke tolan saudara
Adapun tangan setiap kita
Yang banyak bertemu yang sering bersua
Adapun Jari banyaknya lima
Lima buah hukum yang wajib bagi kita
Pertama syahadat sembahyang kedua
Ketiga berzakat keempat puasa
Kelima naik haji atas kuasa
Itu sebabnya jari maka lima)

*Jari nan limo yaikiwani
Kalau hikmahnyo kadalam nagari
Partamo banamo siampu jari
Samisa rang tuo dalam nagari
Katampek batanyo patang jo pagi
Kaduo tunjuak namonyo jari
Samisa rang cadiak pandai dalam nagari
Kauntuak panunjuak itu dan ini
Katigobanamo sijari mati
Dari pado kawan tagak tatinggi
Samisa rang bagak dalam nagari*

*Umpamo tantara dengan polisi
Kaampek banamo sijari manih
Samisa rang kayo dalam nagari
Kasalang tenggang dek urang nagari
Kauntuak palakekkan intan jo podi
Kalimo kalingkiang nan ketek sakali
Samisa rakyat didalam nagari*

(Jari yang lima ya ikhwani
Kalau hikmahnya kedalam negeri
Pertama bernama si Ibu jari
Semisal orang tua di dalam negeri
Tempat bertanya petang dan pagi
Kedua telunjuk namanya jari

Semisal orang cerdik pandai dalam negeri)

(Untuk menunjuk itu dan ini
Ketiga bernama si jari mati
Dari kawan tegak tertinggi
Semisal orang berani dalam negeri
Seperti tentara dengan polisi
Keempat bernama si jari manis
Semisal orang kaya didalam negeri
Ketempat memasang intan dan podi
Kelima kelingking yang kecil sekali
Semisal rakyat didalam negeri)

*Nan balimo itu kok indak sapakat
Apo- apo karajo ndak kamungkin selamat
Apo- apo dijinjiang ndak kasamo barek
Kadalam nagari pulo baitu
Nan balimo itu kok indak sapadu
Apo- apo karajo ndak kamungkin maju
Saorang malo saorang maaju
Basalisih paham alim jo pangulu
Urangnan lain ditangkok ragu
Antah kasinan antah kasitu*

(Yang berlima itu bila tidak sepakat
Apa- apa kerja tidak akan selamat
Apa- apa dijinjing tidak sama berat
Dalam negeri juga begitu
Yang berlima itu bila tidak sepadu
Apa- apa kerja tidak akan maju
Seorang menghela seorang mengaju
Berselisih paham A,lim dengan penghulu
Orang yang lain menjadi ragu
Entah kesini entah kesitu)

Teks lagu khotbah di atas berisikan visi dan misi pendidikan Islam dengan tema rukun Islam yang dikaitkan dengan anggota tubuh terutama fungsi jari yang lima kemudian dihubungkan dengan tatanan kehidupan dalam negeri atau negara yaitu pemimpin atau orang tua, orang cerdik pandai atau orang yang mempunyai ilmu, orang berani atau penegak hukum, orang kaya dan rakyat biasa. Kelima struktur masyarakat dalam negeri atau negara tersebut agar menjaga persatuan dan kesatuan saling menghormati, saling mengayomi dan

menjauhi sifat- sifat iri, dengki, sombong dan angkuh serta hal- hal merusak kebersamaan dan tatanan kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.



Gambar 2.

Grup Arjuna Minang Menyampaikan Khotbah
(Sumber: Katia Catharji, 2019)

2. Pesan Pendidikan Islam Pada Lagu Batang

Lagu batang didahului oleh imbauan lagu batang berupa vokal dengan interval tinggi yang syair atau teksnya: *sunnguah bagitu* (sungguh begitu), *fikiri bana* (fikirkan benar) dan *jokalau mati* (jika mati) teks lagu imbauan lagu batang merupakan penekanan dari teks khotbah, bila tema teks khotbah bertepatan permintaan maaf dan merendahkan diri maka teks imbauan lagu batangnya *sunnguah bagitu*, bila tema teks khotbah peringatan dan ajakan maka teks imbauan lagu batangnya *fikiri bana*, tapi bila tema teks khotbah merupakan kebaikan dan keburukan yang konsekwensinya surga dan neraka maka teks imbauan lagu batangnya *jo kalau mati*.

Lagu batang berupa alunan vokal dengan bermacam melodi yang dinyanyikan oleh tukang Salawat dulang sekaligus memainkan dulang dengan motif pukulan yang bervariasi sehingga melahirkan kesan yang indah, ritmis, dinamis dan sakral. Teks lagu batang selalu diawali dengan kata-kata *o..allah ei yallah Allah illah denan lai ya i.. iLallah iyo diya Allah iyo delai Tuhanku.. Urabbi iyo Muhammad nitu delai urang di Makah* (Allah Tuhanku Robbi Muhammad itu orang di Mekah) hal ini berarti segala yang dilakukan harus didahului dengan kalimat mengesahkan Allah, memuji Allah dan berserah pada Allah serta salawat akan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, hanya karena rahmat dan qodrat Allah serta safaat dari Nabi Muhammad SAW kami bisa mempertunjukkan Salawat Dulang

Contoh :

*Sabananyo Rasul kulfah Allah
Iyo Allah lah badiri dengan sendirinyo
Qiyamu binafsih i itulah sifatnyo
Matilah kamu dalam kulimah
Dalam kulimah Lailahailallah
Salamaik jasmani ditarimo tanah
Salamat rahani bapulang ka Allah
Baitu pangajian dalam kulimah
Dalam kulimah Lailahailallah*

(Sebenarnya Rasul khalifah Allah Allah berdiri dengan sendirinya *Qiyamubinafsihi* itu sifatnya Matilah kamu dalam kulimah Dalam kulimah *Lailahailallah* Selamat jasmani diterima tanah Selamat rohani berpulang ke Allah Begitu pengajian didalam kulimah Dalam kulimah *Lailahailallah*)

*Barakat safaat dari junjungn kito
Sarato qudarat Tuhan yang aso*

*Lah dapek kami mangambang curito
Mangambang curito dimuko basamo
Sabalum kami mangambang curito
Sabalum disabuik apo- apo sengajo
Kami kabamohon kapinonton basamo
Yo dari arjuna minang urang bari namo
Ilallah.....*

(Berkat safaat dari junjungan kita Serta *Qodrat* dari Tuhan yang esa Dapatlah kami mengembang cerota Mengembang cerita dimuka bersama Sebelum kami mengembang cerita Sebelum kami sebut apa- apa sengaja Kami akan bermohon kesidang bersama Dari Arjuna Minang orang beri nama *Ilallah.....*)

Teks yang disampaikan dalam lagu batang berupa penjelasan dan imbauan tentang kalimat tauhid dan keesaan Allah. Sesungguhnya Allah bersifat *qiyamubinafsihi* ب ن ف س ه ق ي م ه (Allah berdiri dengan sendirinya) dan Nabi Muhammad SAW khalifah Allah, juga penjelasan tentang disaat kita sakhratul maut berpisah rohani dengan jasmani agar kata-kata yang terakhir terucap dilisan kita adalah kalimat tauhid yaitu *Lailahailallah*, orang mengucapkan *Lailahailallah* diakhir hayatnya jasmaninya selamat diterima tanah dan rohaninya selamat kembali pada Allah.

3. Pesan Pendidikan Islam Pada Lagu Yamolai

Lagu yamolai dimana seniman Salawat Dulang menyanyikan lagu dengan irama yang ritmis dan estetik sambil memainkan dulang dengan melantunkan kata-kata berbentuk syair yang indah penuh makna dan setiap akhir kalimat lagu selalu ada kata Yamolai pada baris

pertama dan Ilallah pada akhir baris kedua, satu kali pada yamolai satu dua kali pada yamolai dua, walaupun melodi lagu yamolai dan motif pukulan dulang jauh berbeda dari lagu batang namun setiap lagu yamolai adalah bagian dari lagu batang. Teks lagu Yamolai merupakan lanjutan teks lagu batang tapi tetap diawali dengan kata-kata *Allahhilla* dengan *odya Ilallahde yamolai... yo Nabi Muhammad delai ya Rasulullah de Ilallah*.

Contoh:

Darah nan baru satampuk pinanmgnyo
(lanjutan teks yamolai satu)
Umua nan baru satahun jaguangnyo
Jikok tadorong tolonglah elo
Jikok nan salah tolonglah sapo
Iyo...
Karanonyo kami kamangambang curita (
teks yamolai dua)
Mangambang curito dimuko basamo
Tarimo kasih banyak tarimo suko
Disoal Pangajian kakami baco
Disoal pangajian dibidang agama
Agama Islam Agama kito

(Daran yang baru setampuk pinangnya
(lanjutan teks yamolai satu)
Umur yang baru setahun jagungnya
Jika terdorong tolonglah dehela
Jika salah tilong disapa
Iya...
Karena akan bercerita
Akan bercerita dimuka bersama
Terimakasih banyak terima suka
Soal pengajian akan kami baca
Disoal pengajian dibidang agama
Agama Islam agama kita)

Pemahaman teks atau syair lagu yamolai agar manusia selalu bersikap rendah diri tidak sombong dengan kepintaran, tidak angkuh dengan segala kelebihan yang diberikan oleh Allah dan saling menghormati sesama

umat manusia menyadari manusia diciptakan oleh Allah selalu memiliki kelebihan dan kekurangan, Allah memberikan daya-daya yang terbatas pada manusia hanya daya Allahlah yang tidak terbatas. menyadari *qodrat* manusia yang serba kekurangan dan keterbatasan tidak luput dari kesalahan dan kilafan, untuk itu seniman salawat dulang pada lagu yamolai sebagai pengantar pada lagu cancang tempat menyampaikan isi dari salawat dulang memohon maaf atas segala kesalahan dan kekurangan.

4. Pesan Pendidikan Islam dalam lagu Cancang

Pada struktur lagu cancang ini seniman salawat dulang menyampaikan teks isi atau buah salawat dulang, menjawab pertanyaan dan memberikan pertanyaan, hiburan dan penutup. Namun sebelum seniman salawat dulang menyampaikan isi atau buah selalu diantar dengan lagu peralihan yang berisi salam dan persembahan.

Contoh:

O sambuiklah salam dari kami baduo
Kaganti sirih dalam carano
Kaganti rokok timbakau lunto
Disoal pangajian kakami baco
Karano pangajian penting dek kito
Penting sakali dibidang agama
Agama Islam agama kito
Suruah jo tagah ado didlamnyo
Hutang dek kito manjalankan sajo

(Sambutlah salam dari kami berdua
Kaganti sirih dalam cerana
Kaganti rokok timbakau lunta
Soal pengajian kakami baca
Disoal pengajian dibidang agama

Agama Islam agama kita
Suruh dan cegah ada dalamnya
Hutang bagi kita menjalankannya)

Pemahaman dari teks lagu peralihan sebagai pengantar kepada isi atau buah salawat dulang, apapun tema yang akan disampaikan dalam isi selalu diantar dengan kalimat tersebut yang bertujuan salam persembahan dan penjelasan betapa pentingnya pesan yang akan disampaikan.

a. Penyampaian Isi Atau Buah Salawat Dulang

Teks buah dan teks khotbah adalah dasar dari pembelajaran salawat dulang dimana peserta didik sebelum melangkah kepada praktek Seni petunjukan salawat dulang harus menghafal beberapa tema teks buah dan khotbah. Teks buah salawat dulang memiliki bermacam- macam tema yang terkait dengan sejarah para Nabi, kisah israk dan mikraj, nazam kanak- kanak, masalah sholat, masalah zikir, masalah nyawa dan kulimah, pengajian tubuh sampai pada kisah- kisah yang terjadi saat ini, namun semua tema yang disampaikan bermuara pada pendidikan Islam terutama kajian tasawuf atau tareqat.

1) Asal Nyawa Dan Kulimah

*Mulo dibaco assalamualaikum
Dipulangkan sambah karapek nan umum
Jo hati barasiah dengan sinantum
Para karo nyawa kaji diujum
Nak dapek pidoman hiduik nak maklum*

(Mula dibaca assalamualaikum

Dipualangkan senbah kerapat yang umum
Dihati bersih dengan sinantum
Persolan nyawa kaji diujum
Agar dapat pidoman hidup maklum)

*Asalnyo nyawa kakami baco
Nak tantu tumbuahnyo dimano bijo.
Diasalnyo nyawa kok tidak nyato
Kok tidak tarang dimano asalnyo
Lah nyato kito sirumik namo
Karanonyo nyawa ado dikito
Tapi tak tarang dimano asalnyo*

(Asal nya nyawa akan kami baca Boleh tentu dimana bibitnya
Asalnya nyawa kalau tidak nyata Bila tidak terang dimana asalnya
Sudah nyata kita sirumit nama Karena nyawa ada pada kita
Tapi tidak tahu dimana asalnya)

*Diasalnyo nyawa kok tidak jali
Kok tidak tarang asal dihati
Percuma mambaco innalillahi
Kamudian itu wainna ilaihi
Dengan roji,unna pulo sakali
Karano kato ndak ado arati*

(Diasalnya nyawa kalau tidak jali Kalau tidak terang asal dihati
Percuma membaca *innalillah* Kemudian itu *wainna ilaihi*
Dengan *roji,unna pulo sakali* Karena kata tidak ada arti)

*Sabab baitu handaklah kana
Nak kami sabuik asalnyo nyawa
Dalam A- qur,an ayatnyo ado
Ayat saratuih tujuh pualuah duo
Disurek A,raf handaklah baco
Alastubirobbikun Tuhan mangato
Adapun takalo dahulu maso
Balun balangik babumi nangko
Balun basarugo balun banarako
A,ras dan kursyi balun lai ado
Malainkan Allah seorang sajo
Badiri Allah dengan sendirinyo*

(Sebab begitu hendaklah kenal Akan kami sebut asalnya nyawa
Dalam Al-qur,an ayatnya ada

Ayat seratus tujuh puluh dua
 Disurat *a,raf* hendaklah baca
Alastubiobbikun firman mengata
 Adapun waktu dahulu masa
 Sebutir alam belum ada
 Belum berlangit berbumi belum pula
 Belum bersorga belum berneraka
 A, ras dan kursi belum ada
 Melaikan Allah seorang saja
 Berdiri Allah dengan sendirinya)

Kun fayakun nan Tuhan ucap
Sebentar itu nur terkilat
Sudah terjadi nur Muhammad
Cemerlangnyo nur dihadapannyo zat
Dihadapan zat Tuhan yang hayat
Kumfayakun yang Tuhan ucap

(Sebentar itu nur terkilat
 Sudah terjadi nur Muhammad
 Cemerlangnya nur dehadapan zat
 Dihadapannya zat Tuhan yang hayat)

Dimaso itu Tuhan bakato
Wahailah nur jawab sugir
Siapo nan Tuhan handaklah baco
Itulah kato Tuhan nan aso
Nur manjawab dengan sugiro
Lailahailallah bunyi bicaro
Itulah jawab nur nan cako

(Dimasa itu Tuhan berkata
 Wahalah nur jawab segera
 Siapa yang Tuhan hendaklah
 Itulah kata Tuhan yang esa
 Nur menjawab dengan segera
 Lailahailallah bunyi bicara
 Itulah jawab nur yang jilah)

Dimasonryo Nur mamandang Tuhan
Mukonyo merah larang bandingan
Karano dek malau basahlah badan
Basah dek paluah angggoto badan)

(Di masanya Nur memandang Tuhan
 Mukanya merah larang bandingan
 Karan malu basahlah badan
 Basah oleh keringat anggota badan)

Tapi Tuhan bakuaso sungguhah
Sagalo paluah kalua ditubuah
Yaitu aruah nyawa ditubuah

(Tapi Tuhan berkusa sungguh
 Segala keringat keluar dari tubuh
 Yaitu roh nyawa ditubuh)

Adapun sagalo alam laisa
Alamnyo halus suci dan jilah
Dikarando kaco tampek bermadah
Dikelilingi nur bahimpun sudah

(Adapun segala alam laisa
 Alamnya halus suci dan jilah
 Dikeranda kaca tempat bermada
 Dikelilingi Nur berhimpun sudah)

Damaso itu bakato Tuhan
Kapadonyo Nur samo sakalian
Wahailah Nur handak dengarkan
Laiko aku Tuhan sakalian
Itulah kato Tuhan yang rahman

(Dimasa itu berkata Tuhan
 Kepadanya Nur sama sekalian
 Wahailah Nur hendak dengarkan
 Benarkah aku Tuhan sekalian
 Itulah kata Tuhan yang rahman)

Manjawabnyo Nur manjawab Nyawa
Iyolah Ballahwasyahidnah
Adapun kami sudah manyarah
Tohid ka Allah mangaku setia
Apo- apo karajo indak katingga
Pikiah dek sidang ini sejarah
Kok imbau lah nyato kalamlah sudah
Kok asalnyo nyawa lah kami pajilah
Lah tadanga pulo asal kulimah

(Menjawab Nur menjawab Nyawa
 Iyalah Ballahwasyahidnah
 Adapun kami sudah menyerah
 Tohid pada Allah mengaku setia
 Apa- apa kerja tidak akan tinggal
 Fikir oleh sidang ini sejarah
 Imbau nyata kalamlah sudah
 Asalnya Nyawa sudah kami perjilah
 Sudah didengar pula asal kalimah)

Hanyo dek sidang fikir sendiri
Adapun nyawa tubuh nan suci
Kumuahnyo nyawa kamudian terjadi
Setelah masuak katubuah jasmani
Karano indak manapati janji

*Janji samaso dirahim ummi
Dayo ibilih nan inyo turuti
Itulah sabab kanarako jadi
Soal pangajian sakian dibari
Dengan wasalam kami sudahi*

(Hanya disidang fikir sendiri
Adapun nyawa tubuh yang suci
Kotornya nyawa kemudian terjadi
Setelah masuk ketubuh jasmani
Karena tidak menepati janji
Janji semasa dirahim ummi
Daya iblis yang dia turuti
Itulah sebab keneraka jadi
Soal pangajian sekian diberi, km
Dengan wassalam kami sudahi)

Tema yang disampaikan dalam teks buah salawat dulang ini berisikan Tentang keasalan Nyawa dan Kulimah yang berlandaskan pada *Al-qu,an* Surat *al- a,raf* ayat 172.

ذُرِّيَّتَهُمْ ظُهُورِهِمْ مِنْ عَادَمَ بَنِي مِنْ رَبِّكَ أَخَذَ وَإِذْ
تَقُولُوا أَنْ شَهِدْنَا بَلَى قَالُوا بِرَبِّكُمْ أَلَسْتُ أَنْفُسِهِمْ عَلَى وَأَشْهَدُهُمْ
١٧٢ غُولِينَ هَذَا عَنْ كُنَّا إِنَّا الْفَيْمَةِ يَوْمَ

Menceritakan tentang penciptaan alam (teori emanasi) sebelum Tuhan menciptakan alam ini seisinya yang pertama diciptakan Tuhan dengan kalimat *kunfayakun* adalah Nur atau cahaya yang disebut Nur Muhammad, setelah Nur sudah diciptakan Allah, Allah bertanya kepada Nur Siapa yang Tuhan wahai Nur?. Nur menjawab *Lailallahilallah* (Tiada Tuhan Melainkan Allah) lahirlah kalimah tohid disaat itu, kemudian bercucuran Keringat Nur dari tetesan keringat Nur Allah ciptakan roh dan alam ini seisinya. Disaat roh telah diciptakan Allah, Allah kembali bertanya siapa yang Tuhan wahai Nur, wahai Roh?.. menjawab Nur menjawab Roh

Ballawasyahidnah adapun kami sudah menyerah tauhid pada Allah mengaku setia akan mengikuti segala suruhan Allah dan menghentikan segala yang dilarang oleh Allah.

Hal | 119



Gambar 3.
Grup Langkisau Menyampaikan Lagu Cancang
(sumber: Katia Catharji, 2019)

5. Pesan Pendidikan Islam Dalam Tanya Jawab

Tanya jawab merupakan bagian dari lagu cancang dimana seniman salawat dulang setelah menyampaikan pengajian sesuai dengan tema yang dibawakan (teks buah) Tukang salawat dulang memberikan pertanyaan pada pertunjukan kedua masing-masing grup salawat dulang dan menjawab pertanyaan pada pertunjukan lanjutan. Persoalan yang dipertanyakan adalah masalah- masalah yang terkait dengan pendidikan Islam terutama kajian tasawuf, biasanya seniman salawat dulang membahas masalah sesuai dengan konteks pertunjukan salawat dulang, bila pertunjukan salawat dulang dalam rangkai Isra' dan Mikraj maka persoalan yang dipertanyakan tentang Isra' dan Mikraj, bila pertunjukan salawat dulang dalam rangka Maulid Nabi Muhammad SAW maka persoalan yang dipertanyakan

tentang maulid Nabi, namun ada juga persoalan- persoalan yang dimunculkan oleh penonton.

Contoh Teks Memberikan Pertanyaan Pertama

*Wahai sahabat tolan sudaro
Pepatah Minang kan ado mangato
Sakali batamo mencari raso- raso
Duo kali batamu mencari sanak sudaro
Tigo kali batamu lah patuik tanyo batanyo
Karekan kami samo tukang curito
Masalah diri kakami tanyo
Jan diri kecek urang diri pulo kecek kito
Kan ado alasan handaklah baco
Sabuah hadis kudus satangah mangato
Man ,arafa nafsahu Faqod ,arafa
Robbahunyo*

*Siapo managana akan dirinyo
Seolah mangana akan Tuhannyo
Tantang itu bana nan kakami tanyo
Siapo nan mangana nan dikana siapo pulo
Jalan mangana diri barapo banyaknyo
Tampek mangana diri dimano pulo
Jadi sado itu kami batanyo
Tolonglah jawab sasudah iko
Jo relah hati manjawab tanyo*

*(Wahai sahabat talan saudara
Pepatah Minang kan ada mengata
Satu kali bertemu mencari rasa- rasa
Dua kali bertemu mencari sanak saudara
Tiga kali bertemu sudah waktunya tanya
betanya
Masalah diri akan kami tanya
Jangan diri kata orang diri pula kata kita
Ada lasan hendaklah baca
Sebuah hadis kudus setengah mengata
Man ,arafa nafsahu faqod ,arafah
Robbahunya)*

*(Siapa mengenal akan dirinya seolah
mengetahui akan Tuhannya
Disoal itu akan kami tanya
Siapa yang mengetahui yang dikenal siapa?
Jalan mengetahui diri berapa banyaknya?
Tempat mengetahui diri dimana pula?
Jadi segitu kami bertanya*

Tolonglah jawab sesudah kami bercerita
Dengan relah hati jawablah tanya)

Contoh Teks Menjawab Pertanyaan

*Soal pangajian sakian dibaco
Kinilah tibo pulo masonryo
Maso kutiko manjawab tanyo
Tadi rekan kami lah sudah batanyo
Tanyo dilayangkan dimuko basamo
Tapi taruntuak kakami baduo
Masalah diri nan tolan tanyo
Kan ado alasan bak kato sudaro
Man ,arafa nafsahu faqod ,arafa
robbahunyo
Siapo mangana akan dirinyo seolah
mangana akan Tuhannyo
Siapo nan mangana nan dikana siapo?..
Jalan mangana diri barapo banyaknyo?..
Tampek mangana diri dimano pulo?..
Kiro- kiro baitu bunyinyo tanyo*

*(Soal pengajian sekian dibaca
Sekarang tiba pula masanya
Masa ketika menjawab tanya
Tadi rekan kami sudah bertanya
Sudah bertanya dimuka bersama
Tapi teruntuk kami berdua
Masalah diri yang saudara tanya
Ada alasan kata saudara
Man ,arafa nafsahu faqod ,arafa
Robbahunya
Siapa mengetahui akan dirinya
Seolah mengetahui akan Tuhannya
Siapa yang mengetahui yang dikenal siapa?
Jalan mengetahui diri berapa banyaknya?
Tempat mengetahui diri dimana pula?
Kira- kira begitu bunyinya tanya)*

*Ini jawaban dari kami baduo
Manuruik pangajian nan kami tarimo
Urang nan mangana Uju,am namonyo
Nan sabana diri tibo dikito
Sadangkan nan dikana si Ujumu,at
namonyo
Nan saakmal diri tibo dikito
Yaitu zat Allah samato- mato
Jalan mangana diri ampek jalannyo
Jalan syariat nan mulo pertamo
Jalan tubuh nan kasa tibo kito
A,yan karaji,ah satangah mangato*

*Jalan tarekat jalan kaduo
 Jalan nyawa tibo dikito
 A,yan sabitah satangah mangato
 Tubuah nan halus kajadi juo
 Jalan hakikat jalan katigo
 Jalan rusiah itu namonyo
 Nan sabana diri tibo dikito
 Siuju,am satangah mangato
 Jalan ma,rifat jalan kaampekyo
 Mamandang Allah zat samato
 Tampek mangana diri dangakan pulo*

*Yaitu dihamparan nan putih disitu
 tampekyo
 Dihati nan suci jilah samparono
 Dikapalo jantung tampek basimpuahnyo
 Ditago hayat kan jadi juo
 Nur Muhammat pado hakikatnyo
 Selalu bagantuang ka Allah satiok nafas kito
 Sakiro lah bajawab tolan batanyo
 Sabari ndak hilang satitiak ndak lupu
 Baitu kaberesnyo manjawab tanyo*

(Ini jawaban dari kami berdua
 Menurut pengajian yang kami terima
 Orang yang mengenal *Uju,am* namanya
 Yang sebenarnya diri tiba dikita
 Yang dikenal *Ujumu,at* namanya
 Yang seakmal diri tiba dikita
 Jalan mengenal diri empat jalannya
 Jalan *Syariat* mula pertama
 Jalan tubuh yang kasar tiba di kita
A,yan karaji,ah setengah mengata
 Jalan *TereqaT* jalan kedua
 Jalan nyawa tiba dikita
A,yan sabitah setengah mengata
 Jalan hakikat jalan ketiga
 Jalan rusia (Rahasia) tiba dikita
 Yang sebenar diri tiba dikita
Uju,am setengah mengata
 Jalan *ma,rifat* jalan keempatnya
 Yang seakmal diri tiba dikita
Ujumu,at setengah mengata
 Tampak mengenal diri dengarkan pula)

(Dihamparan putih disitu tempatnya
 Dihati yang suci jilah sempurna
 Dikepala jantung tempat bersempuhnya
 Ditelaga hayat kan jadi jua
 Nur Muhammad pada hakikatnya
 Selalu bergantung pada zat Allah setiap
 nafasnya

Sudah dijawab sepanjang tanya
 Satu baris tidak hilang satu titik tidak lupa)

Pendidikan Islam yang dibahas dalam teks tanya jawab pada struktur lagu cancang seni pertunjukan salawat dulang adalah masalah diri yang berlandaskan pepatah Arab yang disandarkan pada Al- Qur'an *Man a,rafa nafsahu faqod a,rafa Robbahu* (siapa mengenal akan dirinya seolah mengenal akan Tuhannya) yang mengenal itu adalah *Uju,am* (diri yang sebenar diri) diri yang memiliki rasio, rasa- rasa, perasaan, akhlak yang mulia yang didasarkan pada iman, ilmu amal dan ihtisan. Sedangkan yang dikenal *Ujumu,at* yang seakmal diri yaitu zat Allah semata. Jalan mengenal diri ada empat yaitu; jalan syariat (jalan tubuh yang kasar atau jasmani) jalan tarekat (jalan nyawa atau rohani) jalan hakikat (jalan rasio, rasa, dan perasaan) dan jalan makrifat (selalu memandang Allah), tempat mengenal diri adalah di hamparan yang putih yaitu di hati yang bersih yang penuh dengan cinta, kasih sayang, ketulusan dan kejujuran jauh dari sifat- sifat tercela, sombong dan angkuh, taat beribadah, mengikuti segala yang disuruh oleh Allah dan menjauhi segala yang dilarang-Nya.

1. Pesan Pendidikan Islam Dalam Hiburan

Pada prase hiburan dijelaskan bahwa setelah seniman salawat dulang menyampaikan isi (penyampaian teks buah) menjawab pertanyaan dan memberi pertanyaan seniman salawat dulang masuk pada frase hiburan dimana tukang salawat dulang bebas

menyampaikan pesan apapun seperti pesan politik, ekonomi, sosial, budaya dan lain sebagainya sesuai dengan kehendak penonton dan juga seniman salawat dulang bebas membawakan lagu- lagu jenis musik apapun sesuai dengan kehendak penonton dan dimana pertunjukan itu berlangsung, hal ini menuntut kemampuan tukang salawat dulang berimprovisasi dan mengadopsi lagu- lagu dari berbagai jenis musik dunia, seperti qasidah, dangdut, pop, india, mandarin, lagu barat dan berbagai lagu daerah dari berbagai jenis musik, dan juga pada prase hiburan ini seniman salawat dulang juga menuntut kemampuan berteaterikal agar lebih berkomunikasi dengan penonton, walaupun pada prase hiburan ini seniman salawat dulang bebas mambawakan pesan apapun dan lagu dari jenis musik apapun namun tidak terlepas dari unsur- unsur pendidikan Islam yang mendasari dari seni pertunjukan salawat dulang. (wawancara dengan Mailizar Chan seniman salawat dulang langkisau Lintau 7 september 2019)

2. Pesan Pendidikan Islam Dalam Lagu Penutup

Penutup dari rangkain pertunjukan salawat dulang seniman salawat dulang selalu mengucapkan kata- kata permohonan baik pada penonton maupun pada juru salawat dulang yang menjadi lawan tandingnya.

a. Contoh Teks Permohonan Pada Sesama Seniman Salawat Dulang

*Wahai sahabat tolan sudaro
Dari pado kami sakian sajo*

*Mari dikandakan karekan kito
Karekan kami samo tukang curito
Tolonglah sambuang sasudah iko
Jo buah nan rancak jo lagu nan sero
Pinonton mandangah nak sananghatinyo
Pitatah petitih kan ado mangato
Kucikak kucindam pamenan kato*

*Sirauik bari baulu
Diambiak parunciang kalam
Kalaulah lalauik jadi parahu
Dima juo kito kakaram*

(Wahai sahabad tolan saudara
Dari pada kami sekian saja
Mari di kehendakan ke rekan kita
Rekan kami sama tukang cerita
Dengan lagu yang bagus buah yang
sesuaiselera
Pinonton mendengar senang hatinya
Pitatah petitih kan ada mengata
Kecimpung permainan madi
Kucikak permainan kata)

(Siraut beri berhulu
Diambil peruncing kalam
Kalau laut jadi perahu
Dimana jua kita akan tenggelam)

Teks lagu penutup berupa permohonan pada sesama seniman salawat Dulang berisi agar group yang menjadi lawan tanding agar melanjutkan pertunjukan salawat dulang dengan buah atau isi yang bagus dan lagu yang sesuai dengan selera penonton yang diakhiri dengan sebuah pantun tareqat siraut beri berhulu diambil peruncing kalam kalau sudah laut jadi perahu kita tidak pernah tenggelam yang berarti untuk mencapai kebahagiaan yang hakiki dunia dan akhirat kita harus berserah diri pada zat Allah karena selain dari zat Allah semuanya akan hancur dan binasa (Al-qur'an Surat Al-qashashi ayat 88).

b. Contoh Teks Permohonan pada Penonton

Saat Salawat Dulang Terakhir

*Wahai sudaro kasidang nan banyak
Kok kasualah remo bantalah picak
Lapiaklah kusuik saroklah banyak
Sakarang kami kama mintak ulak
Kasalahan kami antahlah banyak
Kok salah caliak kok salah galak
Kok salah duduak kok salah tagak
Rilah jo maaf kakami mintak*

(Wahai saudara kesidang yang banyak
Kasur udah kusut bantal udah picak
Tikar udah kusut sampah udah banyak
Sekarang kami akan meminta ulak
Kesalahan kami mungkin udah banyak
Salah lihat dan salah galak (ketawa)
Salah duduk dan salah tegak
Rela dan maaf kami pinta)

*Sabuah lai kasidang nan rami
Maalunlah kito balain nagari
Antah taupek antah tapuji
Antah batamu kamudian hari
Dilabuh nan golong dipasa nan rami
Antah disolok antah di Sumani
Antah di Padangpanjang antah di
Bukittinggi
Antah di Padang antah di Kuranji
Andaklah kito sapo manyapoi
Kok lupu kami sapo dek kanti
Kok lupu kanti kami manyapoi
Jangan bak alu pancukia duri
Malainkan bak santan dengan tangguli*

(Satu lagi ke sidang yang ramai
Maklum kita berlain negeri
Entah terupat entah terpuji
Entah bertemu dikemuian hari
Dijalan yang panjang dipasar yang ramai
Entah di Solok entah di Sumani
Entah di Padangpanjang entah di
Bukittinggi
Entah di Padang entah di Kuranji
Hendaklah kita sapa menyapai
Kalau lupa kanti kami menyapai
Kalau lupa kami sapa dikanti
Jangan bagaikan alu pencokel diri
Melaikan bagaikan santan dengan
tengguli)

*Sabuah lai kadalam jamuan
Kito bagaua lah cukuik samalam
Kucikak kucindam babagai ragam
Kok taraso manih diluluah jangan
Kok taraso pahit nambek diludahkan
Baok bapikiah badalam- dalam*

(Sebuah lagi kesidang jamuan
Kita bergaul udah cukup semalam
Kucikak- kucindan (kelakar) berbagai
ragam
Bila terasa manis ditelan jangan
Bila terasa pahit jangan cepat diludahkan
Bawah befikir berdalam- dalam)

*Sabuah lai kasidang nan ramai
Talabiah bana kaurang samo pandai
Maalun dulang lah samo kito awai
Kucikak kucindan lah babagai- bagai
Kini lah tibo maso bacarai
Ibu Bapak katingga jo galak badarai
Kami kapai bajalan gontai
Oi Allah..... Yarasulullah...*

(Sebuah lagi kesidang yang ramai
Terlebih- lebih ke orang sama pandai
Maklum dulang udah sama kita sentuh
Kucikak- kucindan (kelakar) udah
berbagai- bagai
Sekarang tiba masanya kita bercerai
Ibu Bapak akan tinggal dengan ketawa
berderai
Kami akan pergi berjalan gontai (santai
)
Oi Allah... ya Rasulallah..)

Teks lagu penutup yang berisi permohonan pada penonton bermakna bahwa manusia tidak luput dari kesalahan (manusia bersifat kilaf sedangkan Allah bersifat qadim) dimana selama pertunjukan berlangsung bila ada kesalahan baik disengaja malapun tidak disengaja lidah yang salah kata, hati yang salah duga, dan perbuatan yang salah tingkah mohon dimaafkan, kesempurnaan itu hanya milik Allah.

PENUTUP

Pertunjukan kesenian salawat dulang yang dinamis dan mampu memenuhi selera penonton dari bermacam kalangan, secara *lahiriyah* perubahan dan perkembangan seni pertunjukan salawat dulang baik di segi bentuk yang mengadopsi bermacam jenis lagu, gaya maupun disegi fungsi yang membawakan pesan politik, ekonomi dan sosial budaya, terkesan pertunjukan salawat dulang didominasi oleh aspek hiburan dan mengabaikan pesan pendidikan Islam.

Namun secara hakikatnya seni pertunjukan salawat dulang tetap eksis sebagai media dakwah Islami, karena salawat dulang telah memiliki struktur yang sudah baku yaitu: imbauan khotbah, khotbah, imbauan lagu batang, lagu batang, yamolai satu, yamolai dua, cancang dan penutup, masing-masing struktur ini memiliki irama dan teks tersendiri tidak boleh dibolak-balik atau dipenggal-penggal, hanya pada akhir struktur lagu cancang ada ruang bagi seniman salawat dulang untuk mengadopsi bermacam jenis lagu dari bermacam aliran musik dan menyampaikan pesan-pesan yang sesuai dengan kehendak penonton yaitu ruang hiburan, namun tidak terlepas dari nilai-nilai ajaran agama Islam.

KEPUSTAKAAN

- Amir, A. (1988). Salawat Dulang: Tradisi Lisan Islam di Minangkabau. *First Monograph, Fakultas Sastra, Universitas Andalas Padang*.
- Anwar, K. (2018). The Economic Strength in Minangkabau Oral Literature. *Proceeding ICLA, 6*.
- Darmawi, Fatimah B., et al. “Nilai-Nilai

Religius Dalam Syair Salawat Dulang Di Kenagarian Kurai Taji Kecamatan Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.” *Pendidikan Bahasa Indonesia*, vol. 1, no. 1, 2012, pp. 426–33, doi:10.24036/431-019883.

Ediwar, M. A. O. D., & Zakaria, Z. (2010). Kesenian Bernuansa Islam Suku Melayu Minangkabau. *Jurnal Melayu, 5*.

Mardiani, Indah, et al. “KABUPATEN SIJUNJUNG Indah Mardiani Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Tulus Handra Kadir Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang Irdhan Epria Darma Putra Jurusan Sendratasik FBS Universitas Negeri Padang @ Mail : Indahmardiani2@gm.” *Jurnal Sendratasik*, vol. 7, no. 1, 2018, pp. 65–70, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/100483>.

Mardhatillah, P. (2014). *Unsur Akidah, Unsur Syariat, dan Unsur Akhlak dalam Teks Syair Salawat Dulang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Padang).

Meigalia, Eka, and Yeri Satria Putra. “Sastra Lisan Dalam Perkembangan Teknologi Media: Studi Terhadap Tradisi Salawat Dulang Di Minangkabau.” *Jurnal Pustaka Budaya*, vol. 6, no. 1, 2019, pp. 1–8, doi:10.31849/pb.v6i1.2275.

Suhendra, Robby, et al. “BENTUK AKULTURASI ESTETIKA ISLAMI DAN MUSIK POPULER DALAM PERTUNJUKAN SALAWAIK DULANG GROUP ARJUNA MINANG.” *Bercadik*, vol. 3, no. 2, 2016, pp. 165–73, <http://journal.isi-padangpanjang.ac.id/index.php/Bercadik/article/view/550>.

Sriwulan, W. (1990). *Salawat dulang Seni Bernafaskan Islam salah satu Ekspansi Budaya Masyarakat Minangkabau (Kontinuitas dan Perubahan)* (Doctoral dissertation, Tesis S2. UGM Yogyakarta).

Amir, A. (1988). Salawat Dulang: Tradisi Lisan Islam di Minangkabau. *First Monograph, Fakultas Sastra, Universitas Andalas Padang*.